



Pendampingan Literasi Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Pekerja Migran Indonesia di Yunani

Financial Literacy Assistance in Investment Decision-Making for Indonesian Migrant Workers in Greece

Dede Nurohman¹, Eka Nur Rofik², Agus Eko Sujianto^{3*}, Diana Lutfiana Ulfa⁴, Ahmad Khudhory⁵, Samsul Huda⁶

¹⁻⁶Program Doktor Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email: de2nur@yahoo.co.id¹, ekanurrofik08@gmail.com², agusekosujianto@gmail.com^{3*}, diana.lutfiana@gmail.com⁴, khudhory@gmail.com⁵, samsalhada@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: agusekosujianto@gmail.com³

Article History:

Naskah Masuk: 17 September 2025;

Revisi: 18 Oktober 2025;

Diterima: 15 November 2025;

Tersedia: 24 November 2025;

Keywords: Community Service; Continuous Assistance; Financial Literacy; Fraudulent Investment; Migrant Workers

Abstract: The investment problem that often arises in society is the rampant fraud with unrealistic profit promises. This condition causes financial and psychological losses for the community, especially vulnerable groups such as migrant workers. As part of the responsibility of universities in carrying out community service, financial literacy assistance activities are carried out to improve the understanding and skills of Indonesian migrant workers in Greece. The methods used were in the form of pre-test and post-test to measure the level of knowledge, attitude, and behavior of participants before and after mentoring. The results of the activity showed a significant increase in aspects of knowledge, skills, beliefs, as well as attitudes and behaviors related to financial management. Participants feel real benefits in the form of better ability to recognize investment risks, prepare financial planning, and avoid harmful investment practices. This positive impact emphasizes the importance of financial literacy as a provision for migrant workers in facing economic challenges abroad. Therefore, financial literacy assistance activities are expected to be carried out in a sustainable manner, so that migrant workers have stronger financial resilience, are able to manage income wisely, and avoid misleading investment practices.

Abstrak

Permasalahan investasi yang sering muncul di masyarakat adalah maraknya penipuan dengan janji keuntungan yang tidak realistis. Kondisi ini menimbulkan kerugian finansial dan psikologis bagi masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti pekerja migran. Sebagai bagian dari tanggung jawab perguruan tinggi dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan pendampingan literasi keuangan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pekerja migran Indonesia di Yunani. Metode yang digunakan berupa pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta sebelum dan sesudah pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, keyakinan, serta sikap dan perilaku terkait pengelolaan keuangan. Peserta merasakan manfaat nyata berupa kemampuan lebih baik dalam mengenali risiko investasi, menyusun perencanaan keuangan, serta menghindari praktik investasi yang merugikan. Dampak positif ini menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai bekal bagi pekerja migran dalam menghadapi tantangan ekonomi di luar negeri. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan literasi keuangan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga pekerja migran memiliki ketahanan finansial yang lebih kuat, mampu mengelola pendapatan dengan bijak, dan terhindar dari praktik investasi yang menyedihkan.

Kata Kunci: Investasi Bodong; Literasi Keuangan; Pekerja Migran; Pendampingan Berkelanjutan; Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Menurut data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kaitannya dengan kerugian masyarakat sebagai akibat dari menjamurnya kasus-kasus penipuan keuangan yaitu tembus di angka Rp 4,8 Triliun. Juga dilaporkan bahwa sejumlah Rp 350,3 Miliar dari transaksi yang merugikan telah dilakukan pemblokiran untuk mengamankan dana masyarakat. Jumlah rekening yang dilaporkan oleh masyarakat sebanyak 381.507 rekening, dan dari sejumlah rekening tersebut telah dilakukan pemblokiran sebanyak 76.541 rekening (Aprilia, 2025). Angka tersebut merupakan nilai yang sangat besar baik ditinjau dari aspek rupiah maupun jumlah rekening yang digunakan untuk transaksi, dan hal tersebut disebabkan oleh tingkat literasi keuangan masyarakat yang relatif masih rendah (atau maksimal sedang atau moderat).

Berdasar pengamatan terhadap tingkat literasi keuangan, data menunjukkan bahwa pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan sebesar 21,84% (rendah), tahun 2016 sebesar 29,7% (rendah), tahun 2019 sebesar 38,03% (rendah), tahun 2022 sebesar 49,68% (rendah), tahun 2024 sebesar 65,43% (sedang atau moderat) dan tahun 2025 sebesar 66,46% (masuk kategori rendah atau moderat). Kategori rendah dan sedang atau moderat ini didasarkan pada penelitian Aisa & Silalahi (2024) bahwa tingkat literasi keuangan dikatakan rendah jika nilainya sama dengan atau kurang dari 60%, disebut moderat jika nilai literasi keuangan pada interval 60% hingga kurang dari atau sama dengan 80%. Sedangkan tingkat literasi keuangan disebut tinggi jika nilainya lebih dari 80%.

Pemikiran singkat di atas (yaitu masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat sehingga berdampak negatif dalam keputusan investasi) menjadi tantangan bagi Civitas Akademika untuk berkontribusi bagi bangsa dan negara serta masyarakat dalam bentuk Tridharma Perguruan Tinggi khususnya pada aspek Pengabdian kepada Masyarakat. Celah yang pengabdian temukan untuk ditindaklanjuti dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan melakukan pendampingan literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Mitra dampingan yang menjadi peserta pengabdian yaitu pekerja migran Indonesia di Yunani. Sedangkan secara khusus, pengabdian ini bertujuan untuk memotret tingkat literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi sebelum dan setelah dilakukan pendampingan.

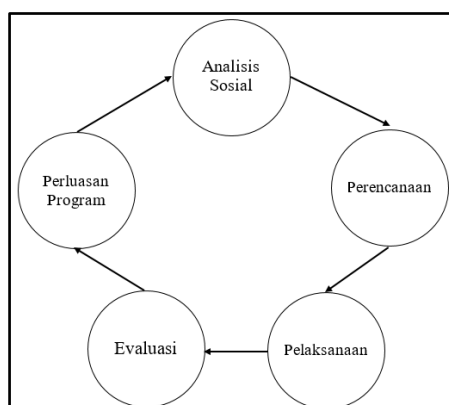
2. METODE

Metode pendampingan literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi pada pekerja migran Indonesia di Yunani ini yaitu dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal

(PRA). Disebut dengan PRA karena pendekatan ini memiliki kekuatan yang sangat relevan jika diimplementasikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Afandi et al., (2022) kekuatan yang melekat pada metode PRA dapat diidentifikasi menjadi 5 (lima) aspek yaitu: (1) optimalisasi partisipasi masyarakat; (2) berhasil dalam mengungkap dan mendayagunakan pengetahuan serta kemampuan masyarakat; (3) mampu menciptakan relasi yang tidak hanya dekat, tetapi juga rileks antara fasilitator yaitu pengabdian dengan masyarakat; (4) proses dan hasil dipaparkan dan divisualisasikan secara langsung dan (5) proses optimalisasi partisipasi masyarakat dampingan dapat diterapkan secara bertahap berurutan atau disebut juga dengan *sequences of participatory methods*.

Masyarakat dampingan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pekerja migran Indonesia di Yunani atau Masyarakat Indonesia (Masindo). Jumlah pekerja migran yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang yang dipilih berdasar *snowball sampling* dengan terlebih dahulu memilih informan kunci. Program pengabdian kepada masyarakat ini memilih informan kunci atas nama ibu Yelse Rinjani, yang didasarkan atas rekomendasi dari salah satu ustadz di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung (atas nama Ustadz Khoiri) yang sekaligus ustadz dari putri ibu Yelse Rinjani.

Tahapan PRA yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada penjelasan Afandi et al., (2022), bahwa teknik yang relevan untuk diterapkan pada pendekatan PRA terdiri dari 5 (lima) tahapan. Kelima tahapan ini digunakan untuk membangun partisipasi peserta program atau masyarakat dampingan dengan tahapan kegiatan yaitu: (1) analisis sosial; (2) membuat perencanaan (3) kegiatan pelaksanaan; (4) melakukan evaluasi dan (5) perluasan program sebagaimana dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan dengan Pendekatan PRA.

Pada tahap awal pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdian mengadakan analisis sosial terhadap kondisi riil mitra dampingan, dimana analisis sosial merupakan suatu aktivitas mengumpulkan informasi, mengurai untuk selanjutnya menelaah informasi yang berkembang

di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Informasi ini berangkat dari permasalahan yang sedang hangat dibicarakan dan yang sedang trend. Menurut hemat pengabdian, permasalahan yang dimaksud yaitu rendahnya literasi keuangan sehingga terdapat masyarakat yang terjebak dalam aktivitas tipu-tipu misalnya pinjaman online (Pinjol), investasi bodong, judi online (Judol) dan produk-produk yang merugikan masyarakat lainnya. Analisis sosial dapat digunakan untuk memahami dan mengidentifikasi perkembangan persoalan secara lebih dalam, membedakan akar persoalan dan turunan, mengetahui potensi masyarakat yang akan melakukan perubahan termasuk sekutunya, mengidentifikasi kelompok masyarakat yang paling dirugikan, dan memperkirakan perkembangan persoalan sebagai basis untuk menyusun strategi perubahan (Thamrin & Farid, 2010). Implementasinya dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, bahwa analisis sosial dilakukan pada pekerja migran Indonesia atau Masindo yang ada di Athena Yunani. Masindo ini menjadi pahlawan devisa Indonesia karena gaji yang mereka peroleh merupakan salah satu sumber atau pundi-pundi devisa yang masuk di Indonesia, sehingga mereka layak untuk mendapat perlindungan yang layak dari negara.

Untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan suatu organisasi diperlukan langkah-langkah yang sistematis, dan langkah-langkah ini disebut perencanaan. Langkah-langkah dalam bentuk perencanaan tersebut dapat dijalankan dengan baik ketika didukung oleh pemanfaatan sumberdaya organisasi yang terbatas untuk merealisasikan tujuan secara efektif dan juga efisien (Hakim & Mukhtar, 2018; Yusuf et al., 2013). Strategi konkrit terkait dengan perencanaan yaitu dalam bentuk musyawarah dua belah pihak yaitu pengelola Program Studi Doktor Ekonomi Syariah dan perwakilan Masindo di Athena Yunani. Hasil musyawarah yaitu perencanaan yang berisi jadwal pelaksanaan pendampingan, metode yang digunakan, pihak-pihak yang menjadi peserta, narasumber dan pihak-pihak yang diundang (pemangku kepentingan LP2M, Direktur Pascasarjana) dalam kegiatan pendampingan.

Sebagai salah satu dari fungsi manajemen, pelaksanaan didefinisikan sebagai tindakan untuk mengorkestrasi atau mengkoordinasi komponen-komponen anggota kelompok untuk secara bersama-sama berhiar dalam mewujudkan rencana dan tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan rencana, sumber daya manusia organisasi diarahkan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai tugas pokok dan fungsinya, oleh karenanya diperlukan bimbingan dan arahan untuk memberikan wawasan yang sama dalam mencapai tujuan. (Yusuf et al., 2013). Implementasi konkrit pelaksanaan yaitu disepakatinya hari, tanggal, dan waktu pelaksanaan pendampingan yaitu: pada hari Minggu, 12 Oktober 2025 jam 13.00 WIB. Metode yang digunakan yaitu online dengan zoom meeting, pesertanya yaitu Masindo di Athena Yunani, narasumber kegiatan yaitu Prof. Dr. Agus Eko Sujianto (Pascasarjana UIN SATU

Tulungagung) dan Dr. Sirajul Arifin (FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya).

Evaluasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh organisasi untuk memastikan bahwa pelaksanaan rencana yang telah disepakati secara bersama telah dilaksanakan dengan baik dan benar untuk mencapai tujuan organisasi. Proses evaluasi ini penting dilakukan untuk membuat keputusan lebih lanjut bagi seorang manajer yang sekaligus merupakan perwujudan dari respon cepat manajer sebagai pimpinan organisasi ketika perencanaan belum terlaksana dengan baik. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan atas hasil dari strategi pengorganisasian yang sudah dilakukan oleh organisasi (Krisnandi et al., 2019; Yusuf et al., 2013). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan Pre-Test dan Post-Test untuk melakukan evaluasi dengan 10 (sepuluh pertanyaan). Masing-masing pertanyaan disiapkan 5 (lima) jawaban yang diberi skor 10 jika benar dan 5 (lima) jika salah. Hasil test ini menjadi bahan untuk melakukan uji beda dua sampel berpasangan.

Perluasan program atau dalam bahasa lain disebut dengan program perluasan merujuk dari sebuah program yang diarahkan menuju pada kesinambungan atau keberlanjutan program (Pertiwi & Megawati, 2021).

3. HASIL

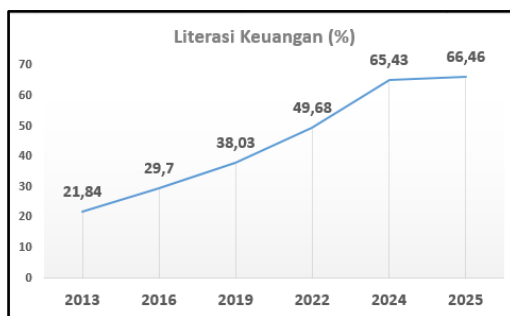
Tahapan yang digunakan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan 5 (lima) tahap sebagaimana gambar 2 yaitu: (1) analisis sosial; (2) membuat perencanaan (3) kegiatan pelaksanaan; (4) melakukan evaluasi dan (5) perluasan program.

Analisis sosial

Pekerja migran Indonesia atau Masindo adalah tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri khususnya di Yunani. Mengingat mereka bekerja di luar negeri maka upah atau gaji mereka, yang menjadi pendapatannya sekaligus menjadi “pundi-pundi” bagi Indonesia dalam meningkatkan cadangan devisanya. Masindo merupakan salah satu pahlawan devisa Indonesia karena gaji yang mereka peroleh masuk pada katagori remitansi, dan mereka layak untuk mendapat perlindungan dari negara. Remitansi adalah transfer uang oleh pekerja Indonesia yang bekerja di luar negeri ke dalam negeri (Indonesia) untuk dimanfaatkan dan dibelanjakan di dalam negeri untuk mendorong peningkatan ekonomi nasional.

Kemudian mengingat pekerja migran ini memiliki keberdayaan ekonomi karena memperoleh pendapatan yang lebih dari hasil bekerja di luar negeri, maka berpotensi menjadi sasaran pihak-pihak yang tidak bertanggung (misalnya dirayu untuk menginvestasikan sejumlah dananya dengan imbalan hasil yang sangat besar). Inilah yang menjadi kekawatiran semua pihak, sehingga diperlukan sentuhan dari perguruan tinggi untuk memberi literasi

keuangan kepada pekerja migran. Pentingnya literasi keuangan didasarkan pada data empiris bahwa persentase literasi keuangan di Indonesia cenderung sedang dua tahun terakhir (2024 dan 2025) bahkan rendah pada interval tahun 2013 hingga tahun 2022 (perhatikan gambar 2).



Gambar 2. Persentase Literasi Keuangan di Indonesia.

Perencanaan

Setelah melakukan analisis sosial dan ditemukan bahwa nilai indeks literasi keuangan di Indonesia masih rendah dalam kurun waktu sampai dengan tahun 2022 dan meningkat di tahun 2024 dan 2025. Sebagai insan pendidikan tinggi (Civitas Akademika) yang mempunyai tugas Tridharma Perguruan Tinggi (salah satunya pengabdian kepada masyarakat), merasa terpanggil dan bertanggungjawab untuk berpartisipasi dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Strategi yang dipilih dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat ini yaitu dengan melakukan pendampingan yang terencana dengan melibatkan stakeholders terkait.

Secara teknis bentuk perencanaan yang telah dilakukan yaitu: (1) melakukan musyawarah dengan melibatkan pengelola Program Studi Doktor Ekonomi Syariah dan perwakilan Masindo di Athena Yunani; (2) membuat jadwal pelaksanaan pendampingan; (3) menentukan metode pendampingan; (4) mengidentifikasi peserta; (5) mengundang narasumber serta (6) mengundang LP2M dan Direktur Pascasarjana untuk membuka acara.

Pelaksanaan

Pendampingan literasi keuangan dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 12 Oktober 2025 jam 13.00 WIB. Metode yang digunakan yaitu online dengan zoom meeting dengan peserta yaitu Masindo di Athena Yunani sebanyak 20 orang. Untuk memberikan gambaran tentang pentingnya literasi keuangan kepada pekerja migran Indonesia atau Maksindo, program pengabdian kepada masyarakat ini menghadirkan dua orang narasumber yaitu Prof. Dr. Agus Eko Sujianto, SE., MM (Pascasarjana UIN SATU Tulungagung) dan Dr. Sirajul Arifin (FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya).

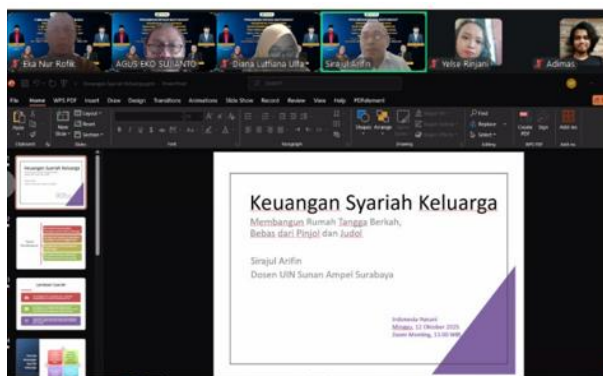
Namun demikian sebelum narasumber menyampaikan materinya, terlebih dahulu acara dibuka oleh Direktur Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam

sambutannya, Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag menyampaikan bahwa Yunani merupakan negara para filsuf yang menjadi embrio lahirnya pemikiran-pemikiran dasar filsafat dengan tokoh-tokoh filsafat yang tersohor yaitu: Sokrates, Plato dan Aristoteles. Kemudian Prof. Dr. Ngainun Naim (Ketua LP2M) dalam sambutannya menegaskan bahwa kegiatan ini menjadi emrio lahirnya pengabdian kepada masyarakat internasional karena melibatkan mitra dampingan yang berdomisili di luar negeri. Kedepan, direkomendasikan untuk secara langsung melakukan pengabdian kepada masyarakat secara off line di luar negeri.

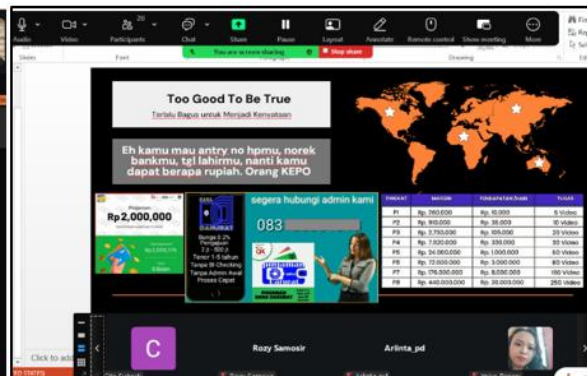


Gambar 3. Pembukaan Pendampingan.

Narasumber (Dr. Sirajul) merekomendasikan bahwa dalam membelanjakan keuangannya, sebuah keluarga harus memperhatikan rambu-rambu yaitu: (1) Halâlan thayyiban (sumber rezeki halal dan baik); (2) Prioritas kebutuhan (dharûriyyat, hâjiyyat, tahsîniyyat); (3) Tabungan dan investasi syariah dan (4) Sedekah dan zakat sebagai pembersih harta. Sedangkan narasumber lainnya (Prof. Agus) menyampaikan tingkat literasi keuangan dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: (1) **Tinggi**: Skor 80-100%. Individu pada tingkat ini memiliki pengetahuan dan keyakinan yang kuat mengenai produk dan jasa keuangan; (2) **Sedang**: Skor 60-79%. Individu pada tingkat ini memiliki pemahaman keuangan yang cukup baik dan (3) **Rendah**: Skor di bawah 60%. Individu pada tingkat ini memiliki kesulitan dalam memahami konsep-konsep keuangan.



Gambar 4a. Materi Dr. Sirajul Arifin



Gambar 4b. Materi Prof. Dr. Agus Eko S.

Evaluasi

Bentuk evaluasi program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan melaksanakan pre-test dan post-test dengan 10 pertanyaan terbuka. Pertanyaan-pertanyaan ini digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta pendampingan terkait dengan literasi keuangan, yang diarahkan pada: (1) definisi literasi keuangan; (2) tujuan literasi keuangan; (3) manfaat literasi keuangan; (4) aspek-aspek indeks literasi keuangan; (5) dampak negatif jika tidak melek keuangan; (6) landasan syariah manajemen keuangan; (7) konsep keuangan syariah keluarga; (8) dampak negatif judi online; (9) strategi menghindari PINJOL dan JUDOL; (10) solusi praktis keuangan. Berikut ini disajikan soal pre-test dan post-test literasi keuangan.

- a. Literasi keuangan merupakan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan:
 - 1) Pengetahuan
 - 2) Keterampilan
 - 3) Tanggungjawab
 - 4) Jawaban A dan B benar
 - 5) Jawaban A dan C benar
- b. Tujuan jangka panjang literasi keuangan yaitu mengelola keuangan, karena untuk
 - 1) Memperoleh keuntungan
 - 2) Menjaga stabilitas keuangan
 - 3) Menunaikan ibadah haji
 - 4) Investasi perumahan
 - 5) Investasi pendidikan
- c. Disamping tujuan, literasi keuangan juga memiliki manfaat yaitu:
 - 1) Perencanaan keuangan
 - 2) Terhindar PINJOL, OJOL, dll
 - 3) Memilih produk keuangan
 - 4) Jawaban A, B, C benar
 - 5) Jawaban A, B, C salah
- d. Indeks literasi keuangan mencakup beberapa aspek yaitu:
 - 1) Pengetahuan dan keterampilan
 - 2) Pengetahuan dan keyakinan
 - 4) Jawaban A, B, C benar
 - 5) Jawaban A, B, C salah

- 3) Sikap dan Perilaku
- e. Dampak negatif jika tidak melek keuangan yaitu:
- 1) Salah pengambilan keputusan
 - 2) Terlilit hutang
 - 3) Jadi korban investasi bodong
 - 4) Risiko pencurian data pribadi
 - 5) Semua jawaban benar
- f. Landasan syariah terkait manajemen keuangan yaitu:
- 1) al Qur'an
 - 2) al Hadits
 - 3) QS al Baqarah: 275 tentang larangan riba
 - 4) QS al Isra: 27 tentang larangan pemborosan
 - 5) Semua jawaban benar
- g. Konsep keuangan syariah keluarga yaitu:
- 1) Halalan Thayyiban
 - 2) Tabungan dan investasi syariah
 - 3) Prioritas Kebutuhan
 - 4) Sedekah dan Zakat
 - 5) Semua jawaban benar
- h. Dampak negatif judi online yaitu:
- 1) Haram (QS al Maidah: 90)
 - 2) Kecanduan dan hutang
 - 3) Menghancurkan ekonomi keluarga
 - 4) Memicu tindak kriminal (pencurian, perceraian)
 - 5) Semua jawaban benar
- i. Strategi menghindari PINJOL dan JUDOL:
- 1) Menyusun anggaran keluarga
 - 2) Memakai produk keuangan syariah
 - 3) Edukasi literasi digital
 - 4) Jawaban A, B, C benar
 - 5) Jawaban A, B, C salah
- j. Solusi praktis keuangan Islam:
- 1) Menabung di bank syariah
 - 2) Memilih asuransi & investasi halal
 - 3) Menabung di bank asing
 - 4) Jawaban A, B, C benar
 - 5) Jawaban A, B benar

Hasil pre-test dan post-test ini kemudian dilakukan perekapan sebagaimana pada tabel berikut ini.

	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Mean	63,5	95
Variance	76,57894737	57,89473684
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0,039522296	
Hypothesized Mean D	0	
df	19	
t Stat	-11,91708644	
P(T<=t) one-tail	1,45626E-10	
t Critical one-tail	1,729132812	
P(T<=t) two-tail	2,91E-10	
t Critical two-tail	2,093024054	

Gambar 5. t-Test: Paired Two Sample for Means.

Berdasar tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 2,91E-10 atau 0,000000000091, maka secara statistik dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kaitannya dengan literasi keuangan pekerja migran Indonesia di Yunani pada data antara nilai Pre-Test dan nilai Post-Test. Artinya dengan adanya pendampingan literasi keuangan, berdampak positif pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku pekerja migran Indonesia di Athena Yunani.

Perluasan program

Perluasan program pengabdian kepada masyarakat diarahkan tidak saja pada literasi keuangan pada pekerja migran Indonesia di Yunani, tetapi juga pada pekerja migran di luar Yunani misalnya Malaysia dan pekerja di dalam negeri. Bahkan tidak saja pada pekerja tetapi juga pada mahasiswa baik yang menempuh studi di dalam negeri maupun luar negeri. Jadi literasi keuangan ini harus dilaksanakan secara masif untuk mencegah masyarakat dari efek negatif literasi keuangan misalnya terjebak dalam judi online, pinjaman online dan investasi bodong. Secara teori dan praktik investasi yang menawarkan keuntungan yang tidak masuk akal ini jelas-jelas merugikan masyarakat baik secara finansial maupun sosial. *Too good to be true* (terlalu bagus untuk menjadi kenyataan)

4. DISKUSI

Hasil pengabdian ini secara statistik mendeskripsikan bahwa pendampingan literasi keuangan menunjukkan hasil yang positif bagi peserta yaitu pekerja migran Indonesia di Yunani. Melalui pendampingan, peserta mengerti dan memahami tentang definisi literasi keuangan, tujuan literasi keuangan, manfaat literasi keuangan, aspek-aspek indeks literasi keuangan, dampak negatif jika tidak melek keuangan, landasan syariah manajemen keuangan,

konsep keuangan syariah keluarga, dampak negatif judi online, strategi menghindari PINJOL dan JUDOL, serta solusi praktis keuangan Islam.

Mengingat pentingnya literasi keuangan dan manfaatnya bagi masyarakat maka hasil pengabdian ini mendukung temuan penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian dengan responden mahasiswa dan dosen. Hasil penelitian bahwa literasi keuangan belum sepenuhnya dipahami terutama oleh generasi milenial. Sehingga pengambilan keputusan investasi yang tidak didasari oleh penguasaan analisis teknikal maka dapat merugikan baik individu maupun perusahaan, sehingga diperlukan penguasaan terhadap konsep dasar produk keuangan (Fadjar et al., 2023; Pratiwi et al., 2023).

Literasi keuangan ini juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, karena dengan literasi keuangan sangat membantu masyarakat terutama mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri Rengat untuk memahami tentang risiko jika salah dalam membuat keputusan investasi sekaligus strategi untuk menghindari masalah keuangan (Gustika & Yaspita, 2021). Literasi keuangan tidak saja terkait dengan aspek internal yaitu pemahaman seseorang tentang manajemen risiko, manajemen inflow dan outflow, dan pemahaman tentang dasar keuangan. Literasi keuangan juga terkait dengan faktor eksternal yaitu pemanfaatan teknologi keuangan, dimana masyarakat perlu literasi keuangan terutama para generasi muda. Secara empiris membuktikan bahwa literasi keuangan ini berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Nur et al., 2025).

Literasi keuangan juga relevan diimplementasikan pada mahasiswa perguruan tinggi, dimana hasil pengabdian kepada masyarakat ini relevan dengan studi empiris bahwa keputusan investasi mahasiswa dipengaruhi oleh literasi keuangan yang diturunkan menjadi empat indikator yaitu investasi, asuransi, tabungan dan pinjaman, serta pengetahuan dasar keuangan (Hidayat et al., 2023). Keterampilan dalam pengambilan keputusan investasi juga dipengaruhi oleh literasi keuangan sehingga hasil pengabdian kepada masyarakat ini mendukung penelitian bahwa literasi keuangan terkait dengan konsep keuangan dengan indikator pemahaman tentang risiko dan kemanfaatannya (Kurniawan & Durya, 2025).

5. KESIMPULAN

Kegiatan literasi keuangan meliputi: analisis sosial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perluasan program, yang diimplementasikan dalam siklus sebagaimana gambar 1. Mengingat nilai indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia dalam dua tahun terakhir (2024 dan 2025) pada posisi sedang (yaitu individu pada tingkat ini memiliki pemahaman keuangan yang cukup baik) maka pendampaingan literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Melalui pendampingan, pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku masyarakat tentang literasi keuangan dapat meningkat sebagaimana hasil pre-test dan post-test pada pekerja migran Indonesia di Yunani.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pendampingan literasi keuangan ini terselenggara atas kerjasama yang konstruktif tim pengabdian dengan mitra dampingan yaitu pekerja migran Indonesia di Yunani. Kegiatan ini juga didukung oleh Direktur Pascasarjana, Ketua LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah dan narasumber dari UIN Sunan Ampel Surabaya. Oleh karenanya ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak tersebut di atas pengabdian sampaikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara sesuai rencana.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Aisa, N. N., & Silalahi, F. H. (2024). Analisis literasi keuangan Gen-Z: Studi kasus pada mahasiswa akuntansi. *Journal of Business and Halal Industry*, 1(4), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i4.385>
- Aprilia, Z. (2025). *Bos OJK: Kerugian penipuan masyarakat tembus Rp 4,8 triliun*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250904114310-17-664228/bos-ojk-kerugian-penipuan-masyarakat-tembus-rp48-triliun>
- Fadjar, A., Rachman, A. A., & Ikram, S. (2023). Pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi bagi generasi milenial. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(1), 2454–2464. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.8001>
- Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 261. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.252>
- Hakim, L., & Mukhtar. (2018). *Dasar-dasar manajemen pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara.
- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan investasi berdasarkan literasi keuangan, pengetahuan investasi dan persepsi risiko. *Journal of Science and Social Research*, 6(2), 441–452.
- Krisnandi, H., Efendi, S., & Sugiono, E. (2019). *Pengantar manajemen: Panduan menguasai ilmu manajemen*. Jakarta: LPU-UNAS. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>

- Kurniawan, Y. I., & Durya, N. P. M. A. (2025). Analisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 129–145. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.314>
- Nur, S., Anwar, & Aslam, A. P. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi muda. *Jurnal Penelitian, Karya Ilmiah dan Pengembangan*, 3(1), 1–16.
- Pertiwi, M. M., & Megawati, S. (2021). Implementasi program perluasan jangkauan pemasaran UMKM pada Dinas Perdagangan Kota Surabaya. *Publika*, 9(4), 433–444. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n4.p433-444>
- Pratiwi, S., Seswandi, A., & Amdanata, D. D. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan life style sebagai variabel moderasi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(2). <https://doi.org/10.35327/gara.v17i4.620>
- Thamrin, M. I., & Farid, M. (2010). *Panduan bantuan hukum bagi paralegal*. LBH Yogyakarta bekerja sama dengan Yayasan TIFA Jakarta Selatan.
- Yusuf, M., Haryoto, C., Husainah, N., & Nuraeni. (2013). *Teori manajemen*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.